

# **Membumikan Islam di Indonesia : Islam, Pancasila dan Keindonesiaan**

Kelompok 7





# Anggota Kelompok

- 1. Dhia Izzati Nasyama (526115060083)
- 2. Bagus Firmansyah (626104067114)
- 3. Amanda Suci saputri (616204067111)
- 4. Alya Rahmania Fitri (626104067115)
- 5. Fadhila Aprillia Salsabilla (626114147006)
- 6. Daffa Sahityanka (626103051416)



# Penyebaran Islam di Nusantara

- Berlangsung secara bertahap melalui perdagangan, perkawinan, pendidikan, dakwah, dan kesultanan.
- Penyebaran Islam melibatkan interaksi antara pedagang, ulama, dan masyarakat lokal.
- Walisongo berperan penting dalam penyebaran Islam di Jawa melalui pendidikan, pesantren, dan pendekatan budaya.

Contoh: Sunan Kalijaga dikenal dengan pendekatan dakwah melalui seni dan tradisi Jawa.

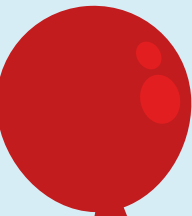




# Akulturası İslam dan Budaya Lokal

- Akulturası adalah pertemuan budaya İslam dan budaya lokal yang menghasilkan bentuk budaya baru.
- Contoh: arsitektur Masjid Menara Kudus, seni wayang, dan tradisi Sekaten.
- Pribumisasi İslam merupakan gagasan yang dikenal melalui pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur).

Prinsip utama: İslam dipahami dalam konteks budaya masyarakat setempat **tanpa menghilangkan prinsip dasar** ajarannya.



# hubungan sinergis antara Ukhuwah Islamiyah

1. **Islamiyah** (sesama Muslim) membangun kesatuan internal dan menjaga umat dari perpecahan.

2. **Wathaniyah** (sebangsa) memperluas persaudaraan kepada semua warga negara, apa pun agamanya, dengan Pancasila sebagai titik temu. Ini sejalan dengan indikator komitmen kebangsaan dalam dokumen.

3. **Basyariyah** (kemanusiaan) menegaskan bahwa semua manusia setara dan layak dihormati, sehingga menolak kekerasan dan diskriminasi.



# Moderasi Beragama (Wasathiyah) dan Wawasan Kebangsaan

Wasathiyah berarti jalan tengah: seimbang, tidak ekstrem, dan adil. wasathiyah menyebut tiga aspek toleransi dalam moderasi beragama, yaitu sosial, politik, dan beragama. Indonesia bangsa multikultural, jadi toleransi di sini berarti memberi ruang bagi orang lain untuk berkeyakinan dan berpendapat, meski berbeda. Tafsir Shihab menjelaskan bahwa posisi tengah membuat seseorang bisa melihat dari berbagai sudut pandang, sehingga bersikap sopan. Karakter wasathan juga mencakup jujur (ash-shidq), amanah, adil, tolong-menolong (ta'awun), dan istiqamah. Moderasi tidak berarti lemah dalam beragama. Karena moderasi beragama adalah sikap beragama yang adil dan seimbang, menghomart keagamaan orang yang bebeda keyakinan secara umum. Di Indonesia, moderasi beragama menempati posisi tengah dalam keberagaman. Moderasi dapat ditunjukan dengan tidak menggunakan kekerasan untuk memaksakan kehendak, bersikap toleransi, dan menerima keberadaan pihak lain. Islam moderasi (wasthiyah) mencoba mencari jalan tengah ketika melihat suatu masalah dan mencari solusinya. Terlepas dari etis, tradisi, budaya, dan agamanya, berorientasi pada perbuatan baik yang dilandalasi oleh tradisi, bersedia menerapkan. apalagi kita belajar satu sama lain untuk melatih kemampuan untuk mengontrol dan mengalahlkan perbedaan di antara mereka tanpa mengorbankan ajaran agama yang diyakini masing-masing.



# Tantangan kontemporer dan isu-isu kritis

**Radikalisme, ekstremisme, dan politik identitas yang dapat memecah belah bangsa**

**Radikalisme adalah gerakan yang memiliki pandangan tradisional dan sering kali menerapkan kekerasan dalam menyebarkan keyakinan kepada orang-orang.**

**Ekstremisme adalah sebuah konsep yang kaya akan kompleksitas dan sering kali memicu kontroversi dalam pemahamannya.**

**politik identitas adalah penonjolan identitas kelompok (seperti suku, agama, atau etnis) dalam ranah politik yang jika tidak dikelola dengan baik dapat membawa dampak negatif dan memecah belah masyarakat.**





# Tauhid

Tauhid adalah keyakinan bahwa Allah satu-satunya Tuhn yang Maha Esa, tidak terbilang dari segi jumlah, tidak memiliki sekutu, serta tidak ada yang menyerupai-Nya.

Tiga dimensi Tauhid:

1. Tauhid Rububiyah: Keyakinan bahwa Allah satu-satunya Pencipta, Pengatur, dan pemelihara alam semesta
2. Tauhid Uluhiyyah: Keyakinan hanya Allah yang berhak disembah, diibadahi, dan dijadikan tujuan akhir dari aktivitas hidup
3. Tauhid Asma wa Sifat: Pemahaman tentang nama dan sifat Allah hanya bersumber dari Al-Quran dan Sunnah

# Tauhid dan Pancasila

Kaitan tauhid dengan setiap sila dalam Pancasila:

## Sila Pertama

Istilah "Maha Esa" secara langsung merujuk pada keesaan Allah, yang dalam Al-Qur'an ditegaskan dalam QS. Al-Ikhlâs: 1–4. Tauhid menjadi fondasi spiritual seluruh kehidupan berbangsa. pengamalan sila pertama harus tercermin dalam ibadah ritual (hablun minallah) sekaligus dalam perilaku sosial berakhlak mulia (hablun minannas). Dengan kata lain, seseorang yang benar tauhidnya akan terdorong untuk berlaku adil, jujur, dan kasih sayang kepada sesama.

## Sila Kedua

Tauhid melahirkan kesadaran bahwa semua manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang satu (rabb al-nas), sehingga tidak ada yang lebih mulia kecuali karena ketakwaannya (QS. Al-Hujurat: 13). Pengakuan atas keesaan Allah menghapus segala bentuk penyembahan terhadap manusia (feodalisme, perbudakan) dan menegaskan kesetaraan serta martabat setiap manusia sebagai hamba Allah.

# Tauhid dan Pancasila

Kaitan tauhid dengan setiap sila dalam Pancasila:

## Sila Ketiga

Tauhid mengajarkan bahwa umat manusia pada hakikatnya adalah satu umat (ummatan wahidah) karena berasal dari satu Tuhan dan satu asal (Adam). Kesatuan ilahiah (keesaan Allah) menjadi dasar kesatuan insaniyah. Persatuan bangsa Indonesia merupakan refleksi dari keyakinan bahwa di atas segala perbedaan, ada satu Tuhan yang menyatukan.

## Sila Keempat

Tauhid menegaskan bahwa kedaulatan tertinggi ada pada Allah (al-hakimiyyah), sedangkan manusia hanyalah khalifah yang menjalankan amanah. Musyawarah (syura) adalah prinsip yang lahir dari kesadaran bahwa keputusan bersama harus dicari melalui hikmat dan kebijaksanaan, bukan tirani. Pemimpin yang bijak adalah yang menyadari dirinya bertanggung jawab kepada Allah atas kepemimpinannya.

## Sila Kelima

Tauhid menuntut keadilan karena Allah adalah Maha Adil (al-'Adl), dan kezaliman adalah lawan dari tauhid. Iman kepada keesaan Allah berarti menolak segala bentuk ketidakadilan, penindasan, dan eksploitasi antar-manusia. Keadilan sosial adalah wujud nyata dari pengakuan bahwa seluruh harta dan sumber daya pada akhirnya milik Allah dan harus didistribusikan secara adil.

# Pancasila sebagai Kalimatun Sawa (Titik Temu)

- Dalam sejarah perumusan dasar negara, terdapat dua kutub besar yang memiliki visi berbeda. Kelompok agamawan memperjuangkan syariat Islam sebagai dasar negara, karena mereka meyakini bahwa kehidupan berbangsa harus berpijak pada nilai-nilai ketuhanan. Di sisi lain, kelompok nasionalis menginginkan dasar negara yang netral terhadap agama, agar seluruh elemen bangsa dapat merasa memiliki tanpa terkecuali.
- Adanya Pancasila sebagai landasan negara, menjadikan tokoh-tokoh Islam akhirnya menerima penghapusan frasa "kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya." demi menjaga persatuan bangsa. Lahirlah rumusan final sila pertama: "Ketuhanan Yang Maha Esa." Rumusan ini diterima oleh semua pihak, karena ia menghormati religiositas bangsa tanpa menjadikan negara ini sebagai negara agama tertentu.





# Peran Historis Tokoh dan Organisasi Islam dalam Konsensus Bangsa

## Ormas Islam dalam Perumusan Dasar Negara

### Sarekat Islam

H.O.S. Tjokroaminoto menjadikannya wadah awal pergerakan nasional dan penyadaran politik rakyat.

### Muhammadiyah

Ki Bagus Hadikusumo dan Kasman Singodimedjo duduk di BPUPKI/PPKI dan ikut merumuskan dasar negara.

### Nahdlatul Ulama

K.H. Wahid Hasyim ikut dalam Panitia Sembilan dan BPUPKI.



# Mempertahankan Kemerdekaan

**22 Oktober  
1945**

Resolusi Jihad K.H. Hasyim Asy'ari

Menjadi dasar semangat Pertempuran 10 November di Surabaya dan kini diperingati sebagai Hari Santri.

Laskar Hizbullah, Sabilillah, dan kader Hizbul Wathan, termasuk Jenderal Sudirman, ikut berjuang secara fisik.





# Pencoretan 7 kata dalam Piagam Madura/Jakarta

22 Juni 1945

## Piagam Jakarta

Sila pertama memuat kalimat "dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya".

18 Agustus 1945

## Ketuhanan Yang Maha Esa

PPKI mengganti rumusan itu sehari setelah proklamasi, demi menjaga persatuan. Prinsip ini dikukuhkan dalam Pasal 29 UUD 1945.



# NKRI dalam Pandangan Ormas Islam

Nahdlatul Ulama (NU)

## **Dar al-Sulh**

NKRI lahir dari kesepakatan seluruh elemen bangsa: bukan negara agama, tetapi juga tidak memusuhi agama.

Muhammadiyah

## **Dar al-'Ahdi wa al-Syahadah**

Negara hasil perjanjian nasional, tempat umat Islam menjadi saksi yang aktif mengisi negara dengan keadilan dan keadaban.

An illustration of a man in traditional Indonesian clothing (blue short-sleeved shirt, batik sarong, and blue headband) standing on a green patch of land. To his left is a large, leafy tree with a thick brown trunk. A large red and white striped ribbon, resembling the Indonesian flag, curves around the tree and the man. In the background, there are blue hills, a blue body of water with white waves, and a small island with a green tree. The sky is light blue with white clouds and a red sun or moon. A small red and white striped ball is visible near the man's feet.

# Tantangan dalam Menerapkan Bhinneka Tunggal Ika

UUD 1945 mengatur hak dan kewajiban warga negara tanpa membedakan suku, agama, ras, atau golongan. Hal ini menunjukkan Bhinneka Tunggal Ika diaktualisasikan dalam konstitusi.

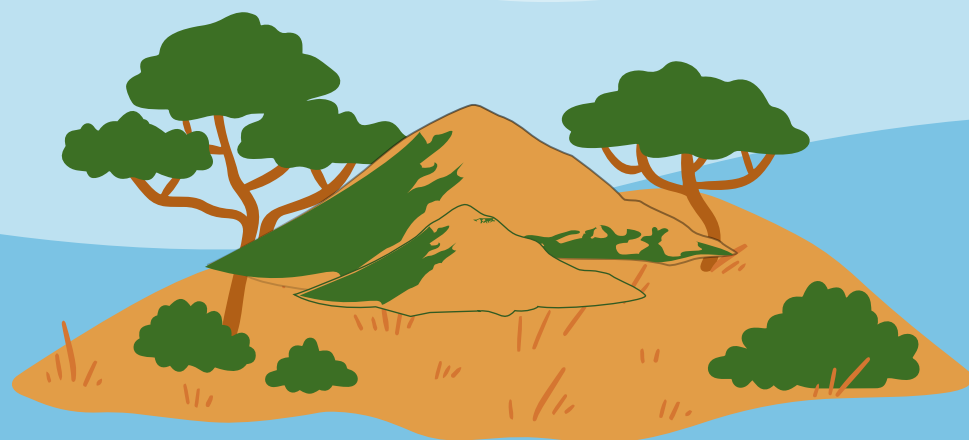
# Implementasi Nilai Islam dan Pancasila dalam Isu Modern

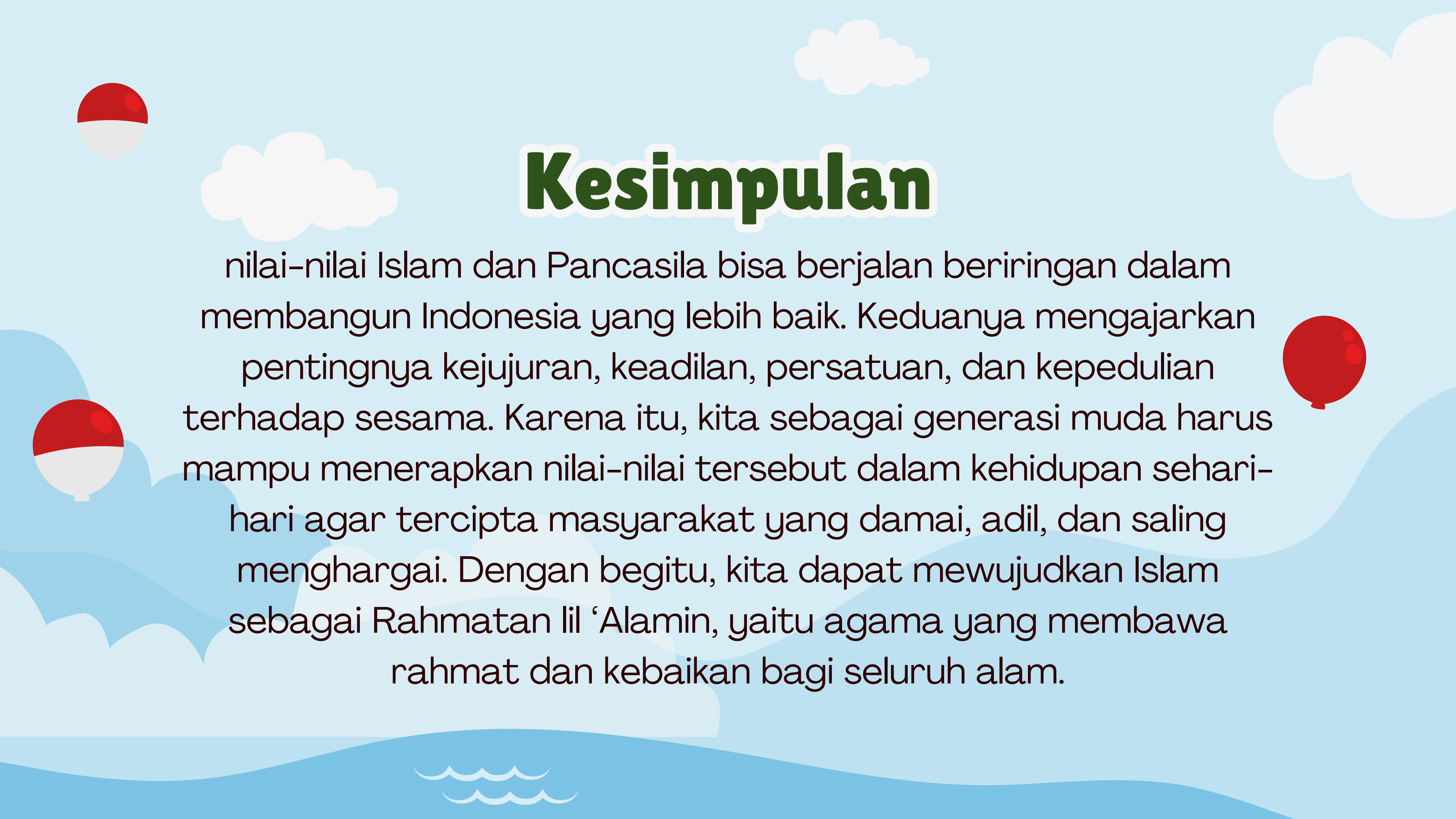
- Keadilan sosial: membantu masyarakat yang membutuhkan dan mengurangi kesenjangan.
- Penegakan hukum: menjunjung keadilan dan tidak membeda-bedakan orang.
- Pemberantasan korupsi: membangun sikap jujur, amanah, dan bertanggung jawab.
- Kelestarian lingkungan: menjaga alam sebagai bentuk tanggung jawab manusia.
- Mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.



# Peran Mahasiswa dan Generasi Muda Muslim

- Menjadi teladan dalam kejujuran dan toleransi.
- Mengembangkan pemikiran kritis dan terbuka.
- Menolak hoaks, intoleransi, dan ujaran kebencian.
- Berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan lingkungan.
- Memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan nilai positif.
- Menjaga persatuan di tengah arus globalisasi.





# Kesimpulan

nilai-nilai Islam dan Pancasila bisa berjalan beriringan dalam membangun Indonesia yang lebih baik. Keduanya mengajarkan pentingnya kejujuran, keadilan, persatuan, dan kepedulian terhadap sesama. Karena itu, kita sebagai generasi muda harus mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta masyarakat yang damai, adil, dan saling menghargai. Dengan begitu, kita dapat mewujudkan Islam sebagai Rahmatan lil 'Alamin, yaitu agama yang membawa rahmat dan kebaikan bagi seluruh alam.

# Terima Kasih

